

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 4 BATANG ANAI

Husnul Qatimah¹, Sara Eriza², Sz Aisyah³, Khoiriah⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^{1,2,3,4}

e-mail: hk639269@gmail.com¹, saraeriza515@gmail.com², szaisyah2006@gmail.com³,
khoiriah.pai@gmail.com⁴

Diterima: 17/7/2026; Direvisi: 22/7/2026; Diterbitkan: 28/7/2026

ABSTRAK

Karakter siswa yang belum terbentuk secara optimal, seperti rendahnya disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab, menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter di sekolah. Meskipun pendidikan karakter telah banyak dikaji, penelitian yang menguji secara empiris pengaruh gaya mengajar guru terhadap pembentukan karakter siswa SMP masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis gambaran gaya mengajar guru, pembentukan karakter siswa, serta pengaruh gaya mengajar guru terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Batang Anai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 120 siswa yang dipilih melalui *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel, kemudian dianalisis dengan korelasi *Product Moment* dan regresi linear sederhana menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dan pembentukan karakter siswa sama-sama berada pada kategori baik dengan skor rata-rata masing-masing 76,82 dan 79,45. Nilai korelasi sebesar $r = 0,612$ dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, sedangkan koefisien determinasi sebesar 37,5% menunjukkan kontribusi gaya mengajar guru terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar yang demokratis dan interaktif dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat pendidikan karakter serta menjadi dasar pengembangan praktik pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: *Gaya Mengajar Guru, Pendidikan Karakter, Siswa SMP, Regresi Linear.*

ABSTRACT

Students' character development has not yet been fully optimized, as reflected in the persistence of undisciplined behavior, dishonesty, and a lack of responsibility, highlighting the need to strengthen character education in schools. Although character education has been widely investigated, empirical studies examining the influence of teachers' teaching styles on junior high school students' character development remain limited. This study aimed to analyze teachers' teaching styles, students' character development, and the influence of teachers' teaching styles on students' character development at SMP Negeri 4 Batang Anai. A quantitative correlational approach was employed involving 120 students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire and analyzed using Pearson's Product-Moment correlation and simple linear regression with the assistance of SPSS. The findings revealed that both teachers' teaching styles and students' character development were categorized as good, with mean scores of 76.82 and 79.45, respectively. The correlation analysis yielded $r = 0.612$ with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a positive and statistically significant relationship between teachers'

teaching styles and students' character development. The coefficient of determination ($R^2 = 37.5\%$) indicates that teachers' teaching styles contributed substantially to students' character development. These findings suggest that democratic and interactive teaching styles can serve as effective strategies for strengthening character education and provide empirical evidence for schools to improve instructional practices that foster students' character development.

Keywords: *Teacher Teaching Style, Character Education, Junior High School Students, Simple Linear Regression.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era modern tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik dengan kemampuan akademik yang baik, tetapi juga membangun karakter yang memungkinkan mereka beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola perilaku, menjalin hubungan sosial, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Kajian mutakhir mengenai pendidikan karakter menunjukkan bahwa perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh kombinasi antara lingkungan sekolah, kualitas hubungan guru-siswa, serta pengalaman belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional (Berkowitz & Bier, 2021; OECD, 2021; Durlak et al., 2022). Dalam perspektif tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk lingkungan pembelajaran yang dapat memperkuat nilai dan kebiasaan positif melalui gaya mengajar yang diterapkan di kelas.

Permasalahan karakter siswa masih menjadi tantangan dalam praktik pendidikan di berbagai jenjang sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi di SMP Negeri 4 Batang Anai, ditemukan bahwa sekitar 32% siswa masih mengalami keterlambatan mengikuti pembelajaran, 28% belum konsisten mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, 24% kurang aktif menjalankan tanggung jawab dalam kegiatan piket kelas, dan 18% masih ditemukan melakukan pelanggaran kejujuran akademik saat evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa belum sepenuhnya terintegrasi dalam perilaku keseharian meskipun sekolah telah melaksanakan berbagai bentuk pembinaan. Selain faktor lingkungan sekolah, variasi gaya mengajar guru yang ditemukan selama observasi, mulai dari pendekatan yang lebih otoriter hingga pendekatan demokratis yang melibatkan siswa, menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan pengalaman belajar yang dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa.

Gaya mengajar guru merupakan salah satu aspek pedagogis yang berperan dalam membentuk pola interaksi dan iklim kelas. Penelitian mengenai hubungan guru dan siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan dukungan, kesempatan berpartisipasi, dan ruang otonomi kepada siswa cenderung meningkatkan tanggung jawab, keterlibatan, serta perilaku sosial positif (Wentzel, 2021; Reeve & Cheon, 2021; Jennings & Greenberg, 2022). Sebaliknya, pola pembelajaran yang terlalu berpusat pada kontrol guru dapat mengurangi kesempatan siswa dalam mengembangkan kemandirian, sedangkan gaya mengajar yang minim arahan dapat menyebabkan lemahnya regulasi diri siswa. Temuan Zhang et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa iklim kelas yang positif dan dukungan guru memiliki hubungan dengan perkembangan sosial-emosional serta perilaku adaptif peserta didik. Dengan demikian, gaya mengajar guru perlu dipahami bukan hanya sebagai strategi penyampaian materi, tetapi sebagai mekanisme pembentukan karakter melalui pengalaman belajar sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh interaksi guru, dukungan guru, dan iklim kelas terhadap perkembangan siswa, sebagian besar kajian masih lebih menitikberatkan pada aspek motivasi belajar, keterlibatan siswa, atau pencapaian akademik. Penelitian yang secara khusus menguji kontribusi gaya mengajar guru terhadap pembentukan karakter siswa dengan mempertimbangkan beberapa dimensi karakter secara bersamaan masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris yang tidak hanya mengidentifikasi hubungan antara gaya mengajar dan karakter siswa, tetapi juga mengukur besarnya kontribusi gaya mengajar dalam menjelaskan variasi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti kuantitatif mengenai peran gaya mengajar guru dalam penguatan pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gaya mengajar guru, menggambarkan kondisi pembentukan karakter siswa, serta menganalisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Batang Anai. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa praktik pedagogis guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses internalisasi nilai pada peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun sikap dan perilaku positif siswa. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan program peningkatan kompetensi guru yang menempatkan pengelolaan interaksi kelas sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai besarnya kontribusi gaya mengajar guru terhadap pembentukan karakter siswa pada jenjang SMP melalui analisis korelasi dan regresi linear sederhana. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji dampak gaya mengajar terhadap motivasi atau keterlibatan belajar, penelitian ini memfokuskan analisis pada keterkaitan gaya mengajar dengan lima dimensi karakter siswa, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara praktik pedagogis guru dan perkembangan karakter siswa, sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran berbasis karakter yang sesuai dengan konteks sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan menganalisis hubungan dan kontribusi gaya mengajar guru terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Batang Anai. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa pada tahun ajaran 2025/2026, dengan sampel sebanyak 120 siswa yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling* agar setiap kelompok kelas memperoleh keterwakilan secara proporsional. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert empat pilihan jawaban yang disusun berdasarkan indikator variabel gaya mengajar guru dan pembentukan karakter siswa. Rincian kisi-kisi instrumen, indikator, serta distribusi butir pernyataan disajikan dalam tabel instrumen penelitian atau lampiran untuk menjaga efektivitas penyajian metode. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen melalui tahap uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha berbantuan SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memenuhi kriteria valid dengan rentang koefisien validitas sebesar ...—...,

sedangkan nilai reliabilitas variabel gaya mengajar guru sebesar ... dan variabel pembentukan karakter siswa sebesar ..., sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan instrumen berdasarkan kajian variabel penelitian, validasi dan uji coba instrumen, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden, serta pengolahan dan analisis data. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, uji normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan dengan korelasi *Product Moment* dan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan serta kontribusi gaya mengajar guru terhadap pembentukan karakter siswa. Penentuan kategori pencapaian skor dilakukan berdasarkan persentase tingkat capaian yang dimodifikasi dari pedoman interpretasi skor penelitian kuantitatif, dengan klasifikasi tertentu untuk menggambarkan tingkat kecenderungan variabel. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara sistematis agar menghasilkan gambaran empiris mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap pembentukan karakter siswa tanpa melebihi proporsi penulisan metode yang dipersyaratkan dalam artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis penelitian dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat serta melihat seberapa besar kontribusi variabel prediktor terhadap perubahan variabel yang diamati. Pengolahan data mencakup analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian serta analisis inferensial untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil pengujian statistik digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan pola hubungan dan tingkat pengaruh yang terbentuk dalam penelitian. Ringkasan hasil analisis penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Penelitian

Variabel	Nilai	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	76,82	Kategori baik
Pembentukan Karakter Siswa	79,45	Kategori baik
Koefisien Korelasi (r_{xy})	0,612	Hubungan positif signifikan
Koefisien Determinasi (R^2)	37,5%	Kontribusi variabel X terhadap Y
Signifikansi	0,000	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian berada pada kondisi yang mendukung berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan. Hubungan antarvariabel memperlihatkan pola positif yang menunjukkan adanya keterkaitan antara peningkatan variabel independen dengan perubahan pada variabel dependen. Nilai kontribusi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel yang dikaji memiliki peran dalam menjelaskan variasi pada pembentukan karakter siswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai makna hubungan variabel penelitian dalam konteks pendidikan.

Analisis terhadap gaya mengajar guru dilakukan secara lebih spesifik melalui pengelompokan berdasarkan beberapa karakteristik pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas. Identifikasi setiap subvariabel diperlukan untuk mengetahui kecenderungan pola interaksi guru dalam proses pembelajaran serta bagaimana karakter tersebut muncul dalam praktik pendidikan. Pengukuran pada masing-masing aspek memberikan gambaran mengenai variasi gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Hasil distribusi gaya mengajar guru berdasarkan subvariabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Gaya Mengajar Guru Berdasarkan Sub Variabel

Sub Variabel Skor Rata-rata Kategori		
Otoriter	64,20	Cukup
Demokratis	81,55	Sangat Baik
Laissez-faire	60,10	Cukup

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa setiap karakteristik gaya mengajar memiliki kecenderungan penerapan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Pola pengajaran yang memberikan ruang partisipasi dan keterlibatan siswa menunjukkan kecenderungan lebih dominan dibandingkan pendekatan yang bersifat satu arah atau minim pengarahan. Sementara itu, beberapa aspek gaya mengajar masih berada pada tingkat moderat sehingga menunjukkan adanya variasi strategi guru dalam mengelola kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan kombinasi pendekatan yang dapat memengaruhi suasana belajar dan perkembangan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan nilai-nilai perilaku dan sikap dalam lingkungan pendidikan. Pengukuran indikator karakter bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai aspek karakter yang telah berkembang serta aspek yang masih memerlukan penguatan dalam proses pembelajaran. Setiap indikator dianalisis berdasarkan persepsi dan kondisi karakter siswa yang diperoleh dari instrumen penelitian. Hasil distribusi indikator pembentukan karakter siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Indikator Pembentukan Karakter Siswa

Indikator Karakter Skor Rata-rata Kategori		
Religius	83,10	Sangat Baik
Disiplin	77,40	Baik
Tanggung Jawab	78,90	Baik
Jujur	76,25	Baik
Peduli Sosial	81,60	Sangat Baik

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter siswa telah berkembang pada berbagai aspek dengan tingkat pencapaian yang beragam. Nilai karakter yang berkaitan dengan aspek moral dan kepedulian terhadap lingkungan sosial menunjukkan kecenderungan lebih kuat

dibandingkan beberapa aspek perilaku individu. Sementara itu, indikator karakter lainnya tetap berada pada kategori positif yang menggambarkan adanya proses pembentukan sikap melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, keteladanan guru, serta strategi pembelajaran yang diterapkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki keterkaitan positif dengan pembentukan karakter siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa peran guru dalam proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan lingkungan sosial yang memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Dalam perspektif pendidikan karakter, guru berperan sebagai model perilaku yang memberikan contoh melalui interaksi, komunikasi, dan kebiasaan yang dibangun selama pembelajaran. Proses pembentukan karakter terjadi melalui internalisasi nilai secara berulang, sehingga kualitas hubungan guru-siswa menjadi salah satu mekanisme penting dalam perkembangan karakter siswa (Berkowitz & Bier, 2021; Sakban & Sundawa, 2023). Hal ini diperkuat oleh Brown et al. (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sosial-emosional guru melalui program pengembangan profesional dapat memberikan dampak terhadap perkembangan akademik dan sosial-emosional peserta didik.

Dominannya penerapan gaya mengajar demokratis menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter. Pendekatan demokratis memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang berbasis partisipasi, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan, sehingga nilai kemandirian serta penghargaan terhadap orang lain dapat berkembang secara alami. Temuan ini sejalan dengan konsep *autonomy-supportive teaching* yang menjelaskan bahwa guru yang memberikan ruang pilihan, dukungan, dan kesempatan berekspresi mampu meningkatkan motivasi internal serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Reeve & Cheon, 2021; Ariati et al., 2025). Selain itu, penelitian Maulana et al. (2022) menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa yang suportif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan belajar dan munculnya perilaku positif siswa. Dengan demikian, gaya mengajar demokratis tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga menjadi sarana pengembangan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan penelitian juga dapat dijelaskan melalui perspektif motivasi belajar, regulasi diri, dan iklim kelas. Lingkungan pembelajaran yang memberikan rasa aman psikologis memungkinkan siswa berani berpendapat, melakukan refleksi, serta memperbaiki kesalahan tanpa merasa tertekan. Kondisi tersebut mendukung berkembangnya motivasi intrinsik yang berkaitan dengan disiplin diri, tanggung jawab, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Zhang et al. (2023) menjelaskan bahwa iklim kelas positif dan dukungan guru memiliki hubungan dengan perkembangan sosial-emosional siswa, sedangkan Sidabutar et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial guru berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Selain itu, kualitas pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengatur interaksi pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Klusmann et al. (2022) bahwa kualitas instruksional menjadi penghubung penting antara karakteristik profesional guru dan hasil perkembangan siswa.

Sebaliknya, penerapan gaya mengajar yang terlalu berorientasi pada kontrol dapat membatasi kesempatan siswa dalam mengembangkan kemandirian dan kemampuan mengambil keputusan. Kepatuhan yang dibangun hanya melalui aturan eksternal berpotensi menghasilkan perilaku yang bergantung pada pengawasan guru, bukan kesadaran pribadi.

Dalam konteks ini, keseimbangan antara pemberian arahan dan kebebasan menjadi aspek penting dalam pengelolaan pembelajaran. Guru perlu menciptakan struktur kelas yang jelas sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara mandiri, karena manajemen kelas yang efektif terbukti berpengaruh terhadap aspek akademik, perilaku, sosial-emosional, dan motivasi siswa (Korpershoek et al., 2025). Temuan Wahyuni dan Khairunnisa (2022) juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, efektivitas gaya mengajar tidak ditentukan oleh tingkat kebebasan atau kontrol semata, tetapi oleh kemampuan guru membangun keseimbangan pedagogis sesuai kebutuhan siswa.

Pada aspek pembentukan karakter, capaian yang lebih baik pada dimensi religius dan kepedulian sosial menunjukkan bahwa budaya sekolah serta pembiasaan nilai memiliki peran dalam membentuk perilaku siswa. Namun, aspek kejujuran yang masih membutuhkan perhatian menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu diarahkan pada praktik nyata dalam kehidupan akademik, bukan hanya melalui penyampaian nilai secara konseptual. Pendidikan karakter yang efektif perlu diintegrasikan dalam seluruh aktivitas sekolah melalui keteladanan guru, budaya akademik yang positif, dan pengalaman belajar yang mendorong refleksi moral (UNESCO, 2024; Sakban & Sundawa, 2023). Penguatan karakter juga membutuhkan dukungan kompetensi personal guru karena kemampuan guru dalam mengelola emosi, membangun hubungan interpersonal, dan menciptakan suasana positif berpengaruh terhadap kualitas interaksi pembelajaran (Bardach et al., 2022; Chang et al., 2022). Dengan demikian, pembentukan karakter siswa merupakan hasil interaksi antara strategi pembelajaran, kualitas guru, dan budaya lingkungan pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai kontribusi gaya mengajar guru terhadap pembentukan karakter siswa pada jenjang sekolah menengah pertama melalui pengujian hubungan dan besaran pengaruh antarvariabel. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menelaah gaya mengajar dalam kaitannya dengan motivasi atau hasil belajar, penelitian ini memperluas kajian dengan menghubungkan gaya mengajar guru dengan dimensi karakter siswa secara lebih komprehensif. Temuan penelitian ini memperkuat model konseptual bahwa gaya mengajar, kualitas interaksi guru-siswa, dan pengelolaan kelas merupakan komponen yang saling berkaitan dalam proses pendidikan karakter. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan pembelajaran yang lebih demokratis melalui komunikasi dua arah, pemberian tanggung jawab, serta penguatan refleksi nilai dalam kegiatan belajar. Sekolah dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam merancang program pengembangan profesional guru yang menekankan kompetensi pedagogik, pengelolaan kelas, dan pendidikan karakter. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain korelasional dan instrumen berbasis angket sehingga belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara menyeluruh. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan longitudinal atau *mixed methods* dengan melibatkan observasi kelas serta variabel lain seperti budaya sekolah, pola asuh keluarga, regulasi emosi siswa, dan lingkungan sosial untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Batang Anai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi pembelajaran yang dibangun melalui gaya mengajar guru, terutama pendekatan demokratis, mampu menciptakan lingkungan belajar



yang mendorong berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religius, dan kepedulian sosial siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa gaya mengajar guru bukan hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu instrumen pedagogis dalam membangun karakter siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. Temuan tersebut memperkuat kajian pendidikan karakter bahwa pembentukan nilai tidak hanya berlangsung melalui program khusus sekolah, tetapi juga melalui pola komunikasi, keteladanan, dan pengalaman belajar yang diciptakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan gaya mengajar yang lebih demokratis melalui keterlibatan aktif siswa, pemberian ruang dialog, serta penguatan pembiasaan nilai positif dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar dalam merancang program pengembangan kompetensi guru yang berorientasi pada pembelajaran berbasis karakter. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pendidikan karakter yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lain, seperti budaya sekolah, pola asuh keluarga, lingkungan sosial, serta keterlibatan masyarakat, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, J., Vogler, J. S., & Pham, T. (2025). The importance of autonomy-supportive learning environments in college: exploring the role of emotion regulation strategies for academic goal progress. *Educational Psychology*, 45(3), 339-358. <https://doi.org/10.1080/01443410.2025.2468735>
- Azani, N., & Andini, V. N. (2025). Membangun Iklim Lingkungan Sekolah Yang Santun Studi Kasus MTs Aisyiah Binjai. *Advances in Education Research*, 1(1), 73-77. <https://doi.org/10.56495/aer.v1i1.944>
- Bardach, L., Klassen, R. M., & Perry, N. E. (2022). Teachers' psychological characteristics: Do they matter for teacher effectiveness, teachers' well-being, retention, and interpersonal relations? An integrative review. *Educational psychology review*, 34(1), 259-300. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09614-9>
- Brown, J. L., Jennings, P. A., Rasheed, D. S., Cham, H., Doyle, S. L., Frank, J. L., ... & Greenberg, M. T. (2025). Direct and moderating impacts of the CARE mindfulness-based professional learning program for teachers on children's academic and social-emotional outcomes. *Applied Developmental Science*, 29(1), 14-33. <https://doi.org/10.1080/10888691.2023.2268327>
- Chang, M. L., Burić, I., & Wang, H. (2022). Teachers' emotion regulation and emotional labor: Relationships with teacher motivation, well-being, and teaching effectiveness. In *Frontiers in education* (Vol. 7, p. 1062498). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.1062498>
- Cheng, L., Zhang, X., Lin, J., Dong, Y., Zhang, J., & Tong, Z. (2023). Social-emotional classroom climate and academic achievement for Chinese elementary students: The roles of convergent and divergent thinking. *School Psychology International*, 44(3), 301-325. <https://doi.org/10.1177/01430343221128825>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Schachner, A., & Wojcikiewicz, S. (2022). Educator Learning to Enact the Science of Learning and Development. *Learning Policy Institute*. <https://eric.ed.gov/?id=ED617576>



- Durlak, J. A., Mahoney, J. L., & Boyle, A. E. (2022). What we know, and what we need to find out about universal, school-based social and emotional learning programs for children and adolescents: A review of meta-analyses and directions for future research. *Psychological Bulletin*, 148(11-12), 765. <https://doi.org/10.1037/bul0000383>
- Jennings, P. A., Alamos, P., Baelen, R. N., Jeon, L., & Nicholas-Hoff, P. Y. (2024). Emotional schemas in relation to educators' social and emotional competencies to promote student SEL. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 4, 100064. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2024.100064>
- Klusmann, U., Aldrup, K., Roloff, J., Lütke, O., & Hamre, B. K. (2022). Does instructional quality mediate the link between teachers' emotional exhaustion and student outcomes? A large-scale study using teacher and student reports. *Journal of Educational Psychology*, 114(6), 1442. <https://doi.org/10.1037/edu0000703>
- Korpershoek, H., de Boer, H., & Mouw, J. M. (2025). An Update of the Meta-Analysis of the Effects of Classroom Management Interventions on Students' Academic, Behavioral, Social-Emotional, and Motivational Outcomes. *Review of Educational Research*. <https://doi.org/10.3102/00346543251361903>
- Lovett, J. M., Schonert-Reichl, K. A., Zinsser, K. M., & Lawlor, M. S. (2024, August). Beyond fidelity: Unveiling the landscape of teacher adaptation in social and emotional learning programs. In *Frontiers in Education* (Vol. 9, p. 1444588). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1444588>
- Maulana, R., Helms-Lorenz, M., & Suhre, C. (2026). Secondary School Student Perceptions of Beginning Teachers' Teaching Behaviours and Their Academic Engagement: Multilevel Modelling. *Behavioral Sciences*, 16(3), 399. <https://doi.org/10.3390/bs16030399>
- Nasution, F., Fitrah, G. A., Alfina, H., & Hajmi, M. F. (2023). Membangun karakter positif dalam pendidikan: tantangan dan strategi dalam perspektif psikologi pendidikan. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 131-140. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.7155>
- Pratiwi, S. N. (2025). Kepemimpinan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 177-182. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v8i3.27151>
- Sakban, A., & Sundawa, D. (2023). Character education: Direction and priority for national character development in Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(3), 794-807. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.7843>
- Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli, G. (2026). Strategi pembelajaran aktif sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 3(4), 156-164. <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/1083>
- Schimmelpfennig, F., & Raufelder, D. (2026). Emotional and motivational experiences in teacher-student relationships and psychological need satisfaction during adolescence: A latent profile and latent transition analysis. *British Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1111/bjep.70067>
- Sidabutar, D., Lumbantobing, K., Siallagan, Y. G., & Turnip, H. (2024). Pengaruh dukungan sosial guru terhadap kesejahteraan psikologis siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan*



Humaniora, 3(4),

5353-5360.

<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1490>

Tuhuteru, L., Sudadi, S., Utina, S. S., Safar, M., & Syafruddin, S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan.

<http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4051>

Wahyuni, N., & Khairunnisa. (2022). THE INFLUENCE OF CLASSROOM MANAGEMENT ON STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT AT SCHOOL. *REKOGNISI : Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* (E-ISSN 2599-2260), 7(1), 32–37. Retrieved from

<https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/176>

Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Wagiran, W. (2024). Peranan guru dalam manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1073-1090. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436>

Zhang, J., Wang, F., & King, R. B. (2026). Beyond intelligence: Exploring the role of growth mindsets in the domain of social–emotional skills. *British Journal of Educational Psychology*, 96(2), 539-557. <https://doi.org/10.1111/bjep.70037>